

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemeriksaan triple eliminasi telah dianjurkan sebagai bagian dari perawatan prenatal yang rutin, namun masih terdapat tantangan dalam menjaga kepatuhan ibu hamil terhadap program ini. Fenomena ini mencakup berbagai faktor, seperti aksesibilitas layanan kesehatan, pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ini, dan persepsi mereka terhadap manfaat dan risiko yang terkait. Masalah kepatuhan juga bisa dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi perilaku ibu hamil dalam mengikuti anjuran kesehatan. (Kemenkes RI. 2022).

Triple eliminasi merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menanggulangi penularan HIV (*Human immunodeficiency virus*), sifilis dan hepatitis B pada ibu hamil kepada bayinya. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diadopsi dari program WHO (*World Health Organization*) bernama *triple elimination*. WHO berpendapat bahwa angka penularan dapat menurun hingga 5% dari seharusnya 15% dengan adanya kegiatan preventif berupa pelaksanaan tes HIV, hepatitis B, dan sifilis saat *antenatal care* (ANC). Sementara itu, Kementerian Kesehatan mempunyai target untuk mencapai *zero* pada tahun 2030 sesuai dengan yang tertulis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomer 52 tahun 2017. Jumlah penderita sifilis di Indonesia pada tahun 2017 mencapai angka prevalensi

0,39% untuk HIV, 1,7% untuk sifilis, dan 2,5% untuk hepatitis B. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak, angka tersebut masih termasuk dalam angka yang tinggi dan memungkinkan terjadinya penularan dari ibu hamil ke bayi pada masa kehamilan sehingga diperlukan adanya perhatian yang lebih untuk mengatasinya. Penularan ketiga penyakit dari ibu hamil ke bayi dapat menyebabkan premature, BBLR, dan bahkan kematian.

Dampak dari ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* maka dapat mengancam kelangsungan hidup bayi. Pada ibu hamil yang menderita penyakit sifilis sangat mungkin menularkan pada sang janin, terutama jika penyakit ini tidak ditangani dan terjadi pada trimester kedua. Infeksi ini dapat menyebabkan terjadinya kecacatan pada bayi terutama kebutaan, resiko berat badan lahir rendah, lahir prematur, keguguran bahkan lahir mati (Sinta Saskia, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ellen Vinardiya menunjukkan bahwa 73,3% dari responden patuh dalam menjalani pemeriksaan triple eliminasi, sementara 26,7% responden tidak patuh. Penelitian Bintang (2020) mengenai Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi rendah, mencapai 82%. Di PMB Neti, hasil penelitian tentang persepsi ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi menunjukkan bahwa dari 31 orang responden yang memiliki persepsi positif, 22 orang atau 71% di antaranya telah melakukan

pemeriksaan tripel eliminasi. Menurut penelitian Mandira, ibu hamil yang menjalani pemeriksaan tripel eliminasi mengalami dampak psikologis positif, seperti merasa aman, lebih aktif bersosialisasi, mendapatkan penghargaan dari pemerintah atau tenaga kesehatan, dan memiliki kesempatan untuk mengaktualisasi diri.

Dari survei awal yang dilakukan oleh Ellin Vinardiya 2020 di PMB Neti, terhadap 10 ibu hamil yang mengikuti kunjungan ANC, hanya 4 di antaranya yang telah menjalani pemeriksaan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B setelah mendapatkan informasi tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi selama kehamilan dalam kelas ibu. Sementara itu, 6 ibu hamil lainnya menolak atau belum melakukannya. Dua di antaranya merasa tidak memiliki risiko atau kondisi keluarga mereka baik-baik saja, sementara 2 lainnya merasa takut akan hasil positif dan merasa belum siap menghadapinya. Dua ibu hamil lagi menunda pemeriksaan karena merasa tidak perlu atau kesibukan kerja, menganggap pemeriksaan kehamilan saja sudah cukup. Alasan lainnya meliputi kurangnya konseling dan pemahaman dari petugas kesehatan tentang pentingnya pemeriksaan tersebut serta belum mendapat izin dari suami.

Penelitian ini menitik beratkan pada implementasi kepatuhan pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil melalui pendekatan analisis kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil secara mendalam, termasuk nuansa, motivasi, dan persepsi yang tidak dapat diukur secara

kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih holistik bagi praktisi kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan Triple Eliminasi, serta merumuskan strategi intervensi yang lebih efektif sesuai dengan konteks lokal.

Dalam konteks penelitian mengenai implementasi kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil, peran bidan sangatlah penting dan beragam. Sebagai profesional kesehatan yang secara khusus terlatih dalam perawatan maternal dan perinatal, bidan memiliki peran utama dalam menyediakan informasi, pendampingan, dan dukungan kepada ibu hamil sepanjang proses kehamilan. Bidan dapat berperan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan kepada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan *triple eliminasi*, serta menjelaskan manfaat dan risiko yang terkait dengan prosedur ini. Peran bidan dalam upaya penurunan AKI dan AKB dengan peningkatan layanan kesehatan salah satunya dengan mengajak ibu hamil melakukan deteksi dini atau skrining terhadap kehamilannya dengan pemeriksaan *triple eliminasi*. Selain upaya penurunan AKI dan AKB, bidan berperan dalam menjaga kualitas kesehatan dan kehidupan perempuan salah satunya ibu hamil salah satunya dengan menganjurkan pemeriksaan *triple eliminasi* di layanan kesehatan primer.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti akan melakukan penelitian untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait implementasi Pemeriksaan *Triple Eliminasi* Pada Ibu Hamil: Analisis Fenomenologi Interpretatif di PMB Bidan Hodidjah Kecamatan Takokak,

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses implementasi kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil di PMB Bidan Hodidjah, untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil, serta untuk mengetahui bagaimana pengalaman ibu hamil termasuk kendala dan tantangan yang di hadapi.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum merupakan sesuatu yang ingin dicapai. Adapun tujuan umum dari penelitian ini untuk menganalisis implementasi kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan Triple Eliminasi.

### **2. Tujuan Khusus**

Menurut Suraya *et. Al* (2021) tujuan khusus merupakan pernyataan yang menggambarkan tujuan yang lebih spesifik yaitu untuk mencapai tujuan umum penelitian. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) mendeskripsikan proses implementasi kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil di PMB Bidan Hodidjah;
- b) mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kepatuhan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil dan mencari solusi untuk meningkatkan kepatuhan mereka;

- c) menganalisis persepsi dan pengalaman ibu hamil terkait pemeriksaan triple eliminasi, termasuk kendala dan tantangan yang dihadapi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan tertentu. Adapun manfaat teoretis penelitian ini untuk memperkaya keilmuan kebidanan, khususnya dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple eliminasi*, implementasi pemeriksaan *triple eliminasi*, dan persepsi serta pengalaman ibu hamil terkait pemeriksaan *triple eliminasi*.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Partisipan

Partisipan diharapkan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan mendapatkan informasi yang komprehensif tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi selama kehamilan. Dengan demikian partisipan dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi atau disadari terkait pemeriksaan tersebut.

###### b. Bagi Tempat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengimplementasikan Pemeriksaan Tripel eliminasi pada ibu

hamil. Selain dari kunjungan ANC ibu hamil dapat dianjurkan untuk melakukan Pemeriksaan Tripel Eliminasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menambah referensi dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengimplementasian Tripel Eliminasi pada Ibu Hamil.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini diharapkan peneliti lebih memahami teori terutama mengenai Tripel Eliminasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengimplementasikan pemeriksaan tripel eliminasi.